

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG
HUBUNGAN SEKSUAL SELAMA KEHAMILAN
DI BPS YANTI SULASTRI**

Karya Tulis Ilmiah

**Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan**



Fajrianisa Sholihah
M11.02.00011

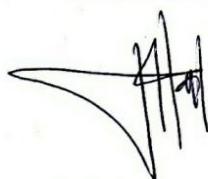
**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MADANI
YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Tulis Ilmiah berjudul "Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di BPS Yanti Sulastri" ini telah mendapatkan persetujuan pada tanggal 29 Juni 2014

Menyetujui,

Pembimbing I



Ery Fatmawati S. Farm, Apt, S. ST, M.Kes
NIK.02.070180.09.0009

Pembimbing II



Nur Furi Wulandari, S.ST
NIK. 02.131090.12.0016

Mengetahui,

Ketua Program Studi D III Kebidanan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan MADANI Yogyakarta



Atik Nur Istiqomah, S.ST
NIK. 02.231184.09.09005

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG HUBUNGAN SEKSUAL SELAMA KEHAMILAN DI BPSYANTI SULASTRI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Pada Tanggal
6 Juli 2014

Oleh :

FAJRIANISA SHOLIHAH

MII.02.0011

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

KETUA

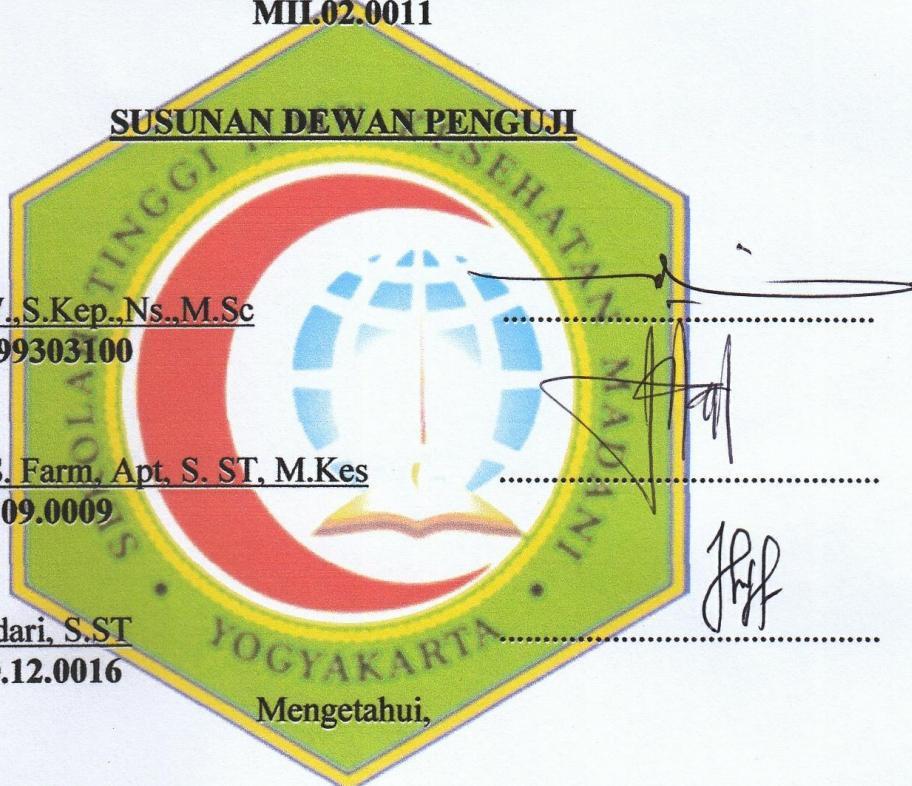
Sugeng Djito, W.,S.Kep.,Ns.,M.Sc
NIP 19690815199303100

ANGGOTA

Ery Fatmawati S. Farm, Apt, S. ST, M.Kes
NIK.02.070180.09.0009

ANGGOTA

Nur Furi Wulandari, S.ST
NIK. 02.131090.12.0016



Kaprodi DIII Kebidanan
STIKes Madani Yogyakarta



Darmasta Maulana, S.Kep, M.Kes
NIK. 01.281080.09.0001

Atik Nur Istiqomah, S.ST
NIK. 02.231184.09.09005

MOTTO

“Jatuh, Bangkit, Belajar, Berjuang, dan Bisa”

- ❖ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al Baqarah: 286).
- ❖ Semua orang tidak perlu menjadi malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya (Kahlil Gibran).
- ❖ Jangan lakukan kesalahan yang bisa membuatmu menyesal di kemudian hari (Penulis).

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya tulis ilmiah ini penulis persembahkan
kepada:

Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan anugrah-NYA
sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Mamahku tercinta yang senantiasa mengiringi langkahku dan terus
mendorongku dengan doa-doa terindah yang selalu memberikan cintanya
yang tiada terbatas.

Bapakkku tercinta pria paling hebat dalam hidupku yang telah membimbingku
dari kecil dan bekerja keras membiayai kami sekeluarga.

Pembimbing saya, bu Ery Patmawati dan bu Nur Furi Wulandari yang telah
sabar membimbing dan memberi masukan serta kritikan sehingga
terselesaikannya karya tulis ilmiah ini.

Keluarga besarku yang telah memberi dukungan dan mendorongku untuk
maju.

Teman-temanku yang selalu menemaniku di saat suka dan duka.

Almamaterku tercinta STIKes MADANI YOGYAKARTA.

Semua pihak yang telah membantu selesaiya Karya Tulis Ilmiah ini,
terimakasih atas semua dukungannya, semoga Allah memberikan pahala yang
berlimpah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul "Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di BPS Yanti Sulastri".

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini terwujud atas bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada :

1. Darmasta Maulana, S.Kep., M.Kes, selaku Ketua STIKes Madani Yogyakarta.
2. Atik Nur Istiqomah, S.ST, selaku Ketua Prodi Kebidanan STIKes Madani Yogyakarta.
3. Ery Fatmawati,S.Farm, Apt, S.ST, M.Kes, selaku pembimbing I.
4. Nur Furi Wulandari, S.ST, selaku pembimbing II.
5. BPS Yanti Sulastri, sebagai tempat penelitian
6. Yanti Sulastri, Amd. Keb, selaku Bidan di BPS

Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk memperbaiki kekurangan dan keterbatasan dalam Karya Tulis Ilmiah ini. Harapan penulis semoga Karya Tulis Ilmiah ini bisa bermanfaat.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teoritis	8
B. Kerangka Teori.....	22
C. Kerangka Konsep.....	23
D. Pertanyaan Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	25
B. Variabel Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional Variabel.....	25
D. Populasi dan Sampel	26
E. Lokasi dan Waktu Penelitian	27

F. Tehnik Pengumpulan Data.....	28
G. Instrumen Penelitian.....	28
H. Pengolahan dan Analisis Data.....	31
I. Etika Penelitian	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	36
C. Keterbatasan Penelitian	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan	22
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	23

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian	26
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner	30
Table 3.3 Kisi-kisi Kuesioner	31
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Surat Kesediaan Sebagai Responden
- Lampiran 3 Biodata Responden
- Lampiran 4 Kuesioner Uji Validitas
- Lampiran 5 Surat Ijin Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 6 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 8 Kunci Jawaban Kusioner
- Lampiran 9 AnggaranPenelitian
- Lampiran 10 Dummy Tabel
- Lampiran 11 Hasil Output Uji Reliabilitas
- Lampiran 12 Kartu Kehadiran Telah Mengikuti Ujian Proposal KTI/Skripsi
- Lampiran 13 Lembar Konsultasi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

INTISARI

Latar Belakang: Hubungan seksual selama kehamilan masih menjadi hal yang menimbulkan pro dan kontra. Ada yang menyetujui dan melakukanya, namun ada juga yang menghindari sama sekali. Berhubungan seks di masa kehamilan secara medis tidak menjadi masalah selama kehamilan tersebut normal dan juga sehat.

Tujuan Penelitian: Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di BPS Yanti Sulastri.

Metode Penelitian: Jenis penelitian adalah *Deskriptif*, lokasi penelitian di BPS Yanti Sulastri pada bulan Juni 2014. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung di BPS Yanti Sulastri sebanyak 40 responden, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya, teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan program computer.

Hasil: Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di kategorikan baik sebanyak 12 responden (30%), pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (60%), dan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (10%).

Kesimpulan: Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang hubungan seksual selama kehamilan yaitu 24 responden (60%). Hal ini dipengaruhi oleh umur, pendidikan, informasi dan pengalaman.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu Hamil, Hubungan Seksual Selama Kehamilan

ABSTRACT

Background : Sexual intercourse during pregnancy is still the case that led to the pros and cons. There are approved and do it, but there are also avoided altogether. Sex during pregnancy is medically not a problem during pregnancy is normal and healthy.

Research Objectives : Knowing the level of knowledge of pregnant women about sexual intercourse during pregnancy in BPS Yanti Sulastri.

Research Methods : This type of research is descriptive, the study site at BPS Yanti Sulastri in June 2014 Samples of this study were pregnant women who visit the BPS Yanti Sulastri by 40 respondents, by using a sampling technique used was accidental sampling. Instrumen questionnaire was tested for validity and reliability, techniques of data analysis performed using the computer program.

Results : The level of knowledge of pregnant women about sexual intercourse during pregnancy is categorized either as many as 12 respondents (30%), sufficient knowledge of as many as 24 respondents (60%), and lack of knowledge as much as 4 respondents (10%).

Conclusion : From the research it can be concluded that most of the respondents have sufficient knowledge about the level of sexual intercourse during pregnancy is 24 respondents (60%). It is influenced by age, education, information and experience.

Keyword : Knowledge, Pregnancy, Sexual Relations During Pregnancy.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Millennium Development Goals (MDGs) atau Tujuan Pembangunan Millenium saat ini merupakan isu dunia yang memiliki delapan tujuan utama pembangunan masyarakat, salah satunya yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ risiko jumlah kematian ibu (Elfindri, 2011).

Making Pregnancy Safer mempunyai visi dan misi untuk mencapai Indonesia sehat 2015. Visi *Making Pregnancy Safer* adalah semua perempuan di Indonesia dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan aman dan bayi dilahirkan hidup sehat (Depkes RI, 2011).

Kehamilan adalah masa dimana terdapat janin di dalam rahim seorang perempuan. Masa kehamilan di dahului oleh pembuahan yaitu bertemunya sel sperma dengan sel telur yang dihasilkan oleh indung telur (Depkes RI, 2009). Kehamilan didefinisikan sebagai *fertilisasi* atau penyatuhan *spermatozoa* dan *ovum* dan dilanjutkan dengan *nidasi* atau *implantasi* hingga lahirnya bayi (Prawirohardjo, 2009). Lama kehamilan normal diperkirakan kurang lebih 280 hari (40 minggu atau 10 bulan) berdasarkan perputaran bulan, atau 9 bulan sejak hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi dalam tiga triwulan yaitu triwulan pertama dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan, triwulan kedua dari bulan ke-4 sampai ke-6, triwulan ketiga dari bulan ke-7 sampai ke-9 (Varney, 2009).

Terjadinya kehamilan maka seluruh sistem mengalami perubahan baik secara anatomi, fisiologis maupun psikologis, termasuk di dalam hubungan seksual (Manuba, 2010). Seks sebenarnya mengandung pengertian kelamin secara biologis, yaitu organ kelamin pria dan perempuan. Sementara itu, seksualitas mengandung pengertian segala sesuatu yang berhubungan dengan seks. Termasuk didalamnya nilai, orientasi, dan perilaku seksual, dan bukan semata-mata organ kelamin secara biologis. Seksualitas merupakan bagian dari kehidupan manusia, baik pria maupun perempuan. Pengetahuan seksual yang benar dapat memimpin seseorang melakukan hubungan seksual yang benar dan bertanggung jawab dan dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting tentang seksualitas. Sebaliknya, pengetahuan yang salah dapat mengakibatkan persepsi yang salah tentang seksualitas sehingga akan menimbulkan seksual yang salah dengan segala akibatnya (Prawirohardjo, 2005).

Hubungan seksual selama kehamilan masih menjadi hal yang menimbulkan pro dan kontra. Ada yang menyetujui dan melakukanya, namun ada juga yang menghindari sama sekali. Bagi yang melakukannya berpendapat kalau wanita hamil juga berhak mendapat kepuasan dari hubungan seks. Bagi mereka yang menghindari hubungan seks selama hamil, disebabkan karena kekhawatiran bahwa seks selama hamil akan menyebabkan keguguran (Irianto, 2010). Pada masa ini Ibu hamil dan pasangan mungkin mengalami perubahan emosi dan perasaan berbeda pada masa-masa itu, bahkan tidak jarang menjadi labil sehingga komunikasi

merupakan hal yang terpenting untuk dilakukan sejak kehamilan muda. Berhubungan seks di masa kehamilan secara medis tidak menjadi masalah selama kehamilan tersebut dalam kondisi aman (Hartuti, 2010).

Menurut Boyke (2009), sebetulnya dorongan seks atau libido pada pasangan suami istri dimulai dari otak. Pada masa kehamilan muda, gairah suami dapat meningkat drastis karena pada saat itu istri mengalami perubahan fisik. Jika otak berpikir positif, hubungan seks saat hamil dapat dinikmati bersama suami. Namun jika otak berpikir negatif, hubungan seks saat hamil tidak akan membuat pasangan senang.

Menurut Stoppard (2011) beberapa pasangan akan mengalami penurunan ikenikmatan dan gairah seksual 21% yang tidak mengalami kenikmatan sebelum kehamilan. Persentasi wanita yang tidak mengalami kenikmatan seksual ini meningkat menjadi 41% pada minggu ke 12 kehamilan dan 59% memasuki bulan kehamilan. Demikian pula pada minggu ke 12 kehamilan, kira-kira satu dari 10 pasangan sama sekali tidak melakukan hubungan seksual, setelah memasuki bulan kesembilan, seperti yang menjadi pantang melakukan hubungan seksual. Tetapi ada juga wanita yang dapat melakukan hubungan seksual selama kehamilan tanpa ada masalah. Hubungan seksual saat hamil dihindari bila pernah mengalami keguguran atau kelahiran prematur. Hubungan seksual juga harus dihindari bila terjadi pendarahan tanpa diketahui sebabnya dan setelah ketuban pecah. Aktivitas seksual saat hamil masih bisa dilakukan tetapi juga harus memperhatikan aspek kenyamanan dari ibu hamil.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2014 kepada 5 ibu hamil di BPS Yanti Sulastri, didapatkan 3 orang tidak mengetahui dan 2 diantaranya mengetahui tentang dibolehkannya hubungan seksual selama kehamilan.

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan di BPS Yanti Sulastri”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan “Bagaimakah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di BPS Yanti Sulastri”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di BPS Yanti Sulastri.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang efek kondisi kehamilan terhadap hubungan seksual dari tiap di BPS Yanti Sulastri.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual yang harus dihindari selama kehamilan di BPS Yanti Sulastri.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang posisi hubungan seksual yang diperbolehkan selama kehamilan di BPS Yanti Sulastri.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan bidang kesehatan, khususnya tentang hubungan seksual selama kehamilan dan dapat sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa sebagai bahan informasi dan bacaan khusus untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hubungan seksual selama kehamilan, dan dapat menambah referensi kepustakaan Stikes Madani Yogyakarta.

b. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini akan menjadi informasi dan sebagai bahan masukan bagi penanggung jawab terkait, termasuk tenaga kesehatan yang ada di dalamnya dalam memberikan informasi pada ibu hamil terutama tentang hubungan seksual selama kehamilan.

E. Keaslian Penelitian

1. Yunita (2012), tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan di BPS Ny. Lilis purwanti di desa Teratai Mulyo, Kecamatan Waleri, Kabupaten Kendal. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional menggunakan analisis data univariat. Pengambilan sampel dengan teknik Total Sampling sebanyak 21 ibu hamil primigravida. Hasil penelitian didapatkan pada gambaran pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan berpengetahuan kurang sejumlah 8 ibu hamil (38,1%), tentang pengertian hubungan seksual paling banyak berpengetahuan cukup dan baik sejumlah 9 ibu hamil (42,9%), hal yang harus diperhatikan saat hubungan seksual berpengetahuan cukup sejumlah 17 ibu hamil (81,0%), kontraindikasi selama hubungan seksual paling banyak berpengetahuan cukup sejumlah 9 ibu hamil (42,9%), efek hubungan seksual paling banyak berpengetahuan kurang sejumlah 9 ibu hamil (42,9%), macam-macam posisi melakukan hubungan seksual paling banyak berpengetahuan kurang sejumlah 16 ibu hamil (76,2%).
2. Puspitasari (2013), tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif, teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut yaitu Sampling Jenuh. Hasil penelitian didapatkan pada tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di RSUD Kota Surakarta sebanyak 12 responden (18,18%)

berpengetahuan baik, 40 responden (60,61%) berpengetahuan cukup baik dan 14 responden (21,21%) berpengetahuan kurang baik.

Hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada lokasi dan waktu. Persamaannya dengan penelitian sebelumnya terletak pada instrumen yang digunakan dan mengenai hubungan seksual selama kehamilan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” pengindraan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra pengliatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

b. Tingkat Pengetahuan di dalam Domain Kognitif

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

1) Tahu (*Knowledge*)

Tahu ini merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Termasuk dalam kategori ini adalah kemampuan mengenali atau mengingat kembali hal-hal atau keterangan yang pernah berhasil di himpun atau dikenali (*recall of facts*).

2) Memahami (*Comprehension*)

Pemahaman diartikan sebagai dicapainya pengertian (*understanding*) tentang hal yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar. Karena sudah memahamimaka juga sudah mampu mengenali meskipun diberi bentuk lain.

3) Menerapkan (*Application*)

Penerapan diartikan sebagai kemampuan menerapkan hal yang sudah dipahami ke dalam situasi dan kondisi yang sesuai.

4) Analisa (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menguraikan menjadi rincian yang terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan antara yang satu dan yang lainnya dalam suatu bentuk susunan berarti.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang mengandung arti tertentu.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

c. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut :

1) Cara Coba-Salah (*Trial and Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba dengan kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat dipecahkan. Itu sebabnya cara ini disebut metode *trial* (coba) *and error* (gagal atau salah) atau metode coba-salah.

2) Cara Kekuasaan atau Otoritas

Pengetahuan diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli-ahli ilmu pengetahuan. Prinsip ini adalah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris atau pun berdasarkan penalaran sendiri.

3) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah, pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan.

4) Melalui Jalan Pikiran

Sejalan dengan perkembangan umat manusia, cara berfikir manusia pun ikut berkembang. dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

5) Cara Moderen dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara baru dalam memperoleh pengetahuan ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah”, atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*).

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

1) Pendidikan

Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga masih banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

2) Informasi

Seseorang yang mempunyai informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak pula.

3) Budaya

Tingkah laku manusia atau sekelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap, kebiasaan dan kepercayaan.

4) Pengalaman

Merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, baik dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut dilakukan dengan cara pengulangan kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Bila berhasil maka orang akan menggunakan cara tersebut dan bila gagal tidak akan mengulangi cara itu.

5) Sosial Ekonomi

Tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup tergantung dengan hasil pendapatan.

6) Umur

Semakin tinggi umur seseorang semakin tinggi pengetahuannya. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan hingga saat ini.

e. Cara Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan tersebut (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Arikunto (2010) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin kita ukur atau kita ketahui dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatannya. Untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- 1) Baik
- 2) Cukup baik
- 3) Kurang baik

2. Kehamilan

a. Pengertian

Kehamilan adalah masa dimana terdapat janin di dalam rahim seorang perempuan. Masa kehamilan di dahului oleh pembuahan yaitu bertemunya sel sperma dengan sel telur yang dihasilkan oleh indung telur (Depkes RI, 2009). Kehamilan didefinisikan sebagai *fertilisasi* atau penyatuan *spermatozoa* dan *ovum* dan dilanjutkan dengan *nidasi* atau *implantasi* hingga lahirnya bayi (Prawirohardjo, 2009). Lama kehamilan normal diperkirakan kurang lebih 280 hari (40 minggu atau 10 bulan) berdasarkan perputaran bulan, atau 9 bulan sejak hari pertama haid terakhir (Varney, 2009).

b. Tanda-tanda Kehamilan

Menurut Wiknjosatro (Prawirohardjo, 2009), tanda-tanda kehamilan dibagi menjadi 3 yaitu :

- 1) Tanda Tidak Pasti
 - a) *Amenorea* / tidak mendapat haid
 - b) *Nausea and Vomiting* (mual muntah)
 - c) Mengidam, sering terjadi pada bulan-bulan pertama dan akan menghilang dengan makin tuanya umur kehamilan
 - d) Hilang nafsu makan (*anoreksia*)
 - e) Lelah (*fatigue*)
 - f) Payudara membesar, tegang dan sedikit nyeri
- 2) Tanda Mungkin
 - a) Perut membesar
 - b) Uterus membesar
 - c) Tanda *hegar* (konsistensi uterus lebih lunak)
 - d) Tanda *chadwick* (warna vulva dan vagina lebih merah/agak kebiruan)
 - e) Tanda *piscaseck* (uterus membesar kesalahan satu jurusan)
 - f) Suhu basal
 - g) PP test positif (+)
- 3) Tanda Pasti
 - a) Terdapat gerak janin (pada *primigravida* dapat dirasakan ibu pada usia kehamilan 18 minggu sedangkan pada *multigravida* dirasakan pada usia kehamilan 16 minggu)
 - b) Palpasi atau perabaan teraba bagian-bagian janin (20 minggu)
 - c) Terdengar denyut jantung janin (DJJ)

c. Perubahan yang terjadi saat kehamilan

Perubahan anatomi dan fisiologi pada perempuan hamil sebagian besar sudah terjadi segera setelah fertilisasi dan terus berlanjut selama kehamilan (Prawiroharjo, 2010).

Menurut Manuaba (2010), dengan terjadinya kehamilan maka seluruh sistem mengalami perubahan yang mendasar sehingga dapat menunjang perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim. Plasenta dalam perkembangannya mengeluarkan hormon *somatotropin, estrogen, dan progesteron* yang menyebabkan perubahan. Hubungan seksual juga mengalami perubahan, tidak seperti pada saat belum terjadinya kehamilan.

3. Hubungan Seksual Selama Kehamilan

Hubungan seks selama kehamilan terkadang dapat menjadi aktivitas yang lebih menyenangkan dibandingkan sebelum hamil. Seorang pria merasa perut wanita yang sedang hamil lebih seksi dan menyenangkan untuk dipandang sehingga perubahan fisik pasangan tidak membuat mereka kehilangan hasrat (Suryoprajogo, 2008).

a. Efek kondisi kehamilan terhadap hubungan seksual dari tiap trimester kehamilan

Menurut Suryoprajogo (2008), efek kondisi kehamilan terhadap hubungan seksual dari tiap trimester kehamilan adalah sebagai berikut:

1) Trimester pertama

Terdapat bermacam-macam variasi dari masing- masing pasangan, pola ketertarikan seksual pada trimester pertama kehamilan tetaplah umum. Tidak mengherankan jika pada awal kehamilan terjadi penurunan minat terhadap seks. Survey mengatakan bahwa 54% wanita mengalami penurunan libido pada trimester pertama.

Semua gejala yang dialami calon ibu pada trimester pertama membuatnya merasa seolah bukan pasangan ideal bagi suami. Rasa mual membuat calon ibu merasa tidak bergairah melakukan apa pun termasuk berhubungan seksual. Mulut yang pahit membuat calon ibu tidak ingin berciuman dengan pasangan. Selain itu, payudara yang membengkak dan terasa nyeri jika disentuh membuat ibu enggan diraba. Bahkan yang lebih parah, sensitif terhadap bau-bauan dan rasa benci terhadap pasangan membuat calon ibu tidak mau tidur sekamar apalagi berhubungan sek. Fluktuasi hormon, kelelahan, dan rasa mual menurunkan semua keinginan untuk melakukan kegiatan. Ketakutan akan menyakiti janin juga menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan keinginan untuk bermesraan menghilang. Akan tetapi, pada wanita yang kehamilan trimester pertamanya sangat nyaman, hasrat seksual yang muncul kemungkinan sama atau bahkan meningkat dengan kondisi sebelum kehamilan terjadi. Sebagian kecil wanita bahkan merasakan perubahan yang sangat signifikan terhadap kehidupan seksualnya. Hal tersebut sering kali disebabkan oleh perubahan hormon pada

awal kehamilan yang membuat organ vulva lebih sensitif dan payudara yang lebih berisi sehingga meningkatkan kepekaan terhadap sentuhan.

2) Trimester kedua

Minat untuk berhubungan seksual umumnya mulai meningkat pada trimester kedua ini. Pada masa ini, secara fisik dan psikologis istri dan pasangan sudah lebih dapat menyesuaikan diri pada berbagai perubahan yang terjadi karena kehamilan.

Tubuh calon ibu yang telah dapat menerima dan terbiasa dengan kondisi kehamilan membuatnya dapat menikmati aktivitas, muntah dan segala rasa tidak enak biasanya sudah jauh berkurang dan tubuh terasa lebih nyaman. Selain itu, pada masa ini kehamilan juga belum terasa besar seperti pada trimester ketiga dan suasana hati yang jauh lebih baik dari trimester pertama membuat gairah seks lebih meningkat. Setelah pada trimester pertama istri dan pasangan melakukan puasa bercinta, di trimester kedua ini dapat terasa jauh lebih menyenangkan. Hal ini dikarenakan meningkatnya hormon estrogen dan volume darah di tubuh sehingga lebih banyak darah yang mengalir ke panggul dan organ kelamin. Istri akan lebih mudah mengalami orgasme. Umumnya pada trimester kedua sebagian besar wanita mengalami pembesaran vagina dan klitoris sehingga ujung-ujung saraf menjadi semakin sensitif. Akan tetapi banyaknya aliran darah ke vagina juga menyebabkan perubahan suasana vagina.

Bagi para suami, di masa ini pasangan mereka terlihat lebih menarik dibanding sebelumnya. Kepercayaan diri yang meningkat membuat calon ibu

terlihat lebih cantik, ditunjang dengan kulit dan rambut yang semakin bercahaya karena pengaruh hormon kehamilan. Namun, ada juga suami yang mengalami penurunan gairah karena khawatir berhubungan intim dapat menganggu kesehatan ibu hamil atau janin, perasaan cemas bakal segera menjadi ayah, atau bahkan perasaan tidak enak karena merasa si janin menyaksikan acara bercinta tersebut.

3) Trimester ketiga

Menjelang persalinan semakin dekat, umumnya hasrat libido kembali menurun, terkadang atau bahkan lebih drastis dibandingkan dengan saat trimester pertama. Perut yang kian membuncit membatasi gerakan dan posisi nyaman saat berhubungan intim. Rasa nyaman sudah jauh berkurang. Pegal di punggung dan pinggul, tubuh bertambah berat dengan cepat, nafas lebih sesak karena besarnya janin mendesak dada dan lambung, dan kembali merasa mual menyebabkan menurunnya minat seksual. Selain itu, perut yang besar, kaki bengkak, dan wajah sembap membuat calon ibu merasa tidak hot lagi di mata pasangan. Perasaan itu pun semakin kuat jika suami juga enggan untuk berhubungan seks, meski hal itu sebenarnya karena ia merasa tidak tega atau khawatir melukai calon ibu dan janin.

Selain hal fisik, turunnya libido juga berkaitan dengan kecemasan dan kekhawatiran yang meningkat menjelang persalinan. Secara medis, sebenarnya tidak ada yang perlu dirisaukan jika kehamilan tidak disertai faktor penyulit, dengan kata lain, kehamilan sedang dalam kondisi yang sehat. Namun demikian, satu hal yang wajar apabila trimester ini frekuensi

bercinta tidak sesering pada trimester kedua. Hubungan seks sebaiknya lebih diutamakan untuk menjaga kedekatan emosional daripada rekreasi fisik, karena pada trimester terakhir ini dapat terjadi kontraksi kuat pada wanita hamil yang diakibatkan karena orgasme. Hal tersebut dapat berlangsung biasanya sekitar 30 menit hingga terasa tidak nyaman. Jika kontraksi berlangsung lebih lama, menyakitkan, menjadi lebih kuat, atau ada indikasi lain yang menandakan bahwa proses kelahiran akan mulai.

b. Hubungan seksual yang harus dihindari selama kehamilan

Menurut Shinta (2008), hubungan seksual selama kehamilan harus dihindari bila :

- 1) Kehamilan dengan ancaman keguguran
- 2) Kehamilan dengan ancaman persalinan prematur
- 3) Selaput ketuban pecah
- 4) Perdarahan pervaginam
- 5) Adanya kontraksi uterus

c. Posisi hubungan seksual yang diperbolehkan selama kehamilan

Menurut Boyke (2009), di usia kehamilan muda (0-12 minggu) posisi apapun masih sangat aman dan boleh dilakukan. Jika usia kandungannya di atas 12 minggu, ada baiknya istri mengkonsultasikan ke dokter kandungan untuk melihat kondisi kehamilannya. Biasanya dalam usia kandungan ini, posisi menyamping (*sideways*), menungging (*doggy style*), dan duduk (*woman on back*) masih aman dan lebih dianjurkan untuk dilakukan. Posisi tersebut aman bagi istri. Selama dokter kandungan mengatakan aman.

Namun, jika usia kehamilan mendekati 29-36 minggu menjelang persalinan, lebih dianjurkan untuk melakukan posisi miring (*spooning*), duduk (*woman on back*), wanita di atas (*woman on top*), atau menungging (*doggy style*).

Menurut Suryoprajogo (2008), terdapat tiga aturan yang harus terpenuhi ketika berhubungan seks saat hamil, yaitu:

- 1) Kedua pasangan secara fisik merasa nyaman
- 2) Posisi seks tersebut memungkinkan terjadinya seks dan kontak fisik yang kedua pasangan inginkan
- 3) Hubungan seks tidak menimbulkan tekanan berlebih pada rahim atau berat tubuh pasangan pria tidak menekan perut yang hamil. Berikut ini posisi seks paling aman untuk wanita hamil yang bisa dipraktekkan bersama pasangan:

- a) Posisi Wanita di atas (*Women On Top*)

Hubungan seksual pada posisi ini wanita berada di atas pria, wanita menjadi lebih banyak memegang kendali atas gerakan saat berhubungan dapat membuatnya lambat atau cepat, sambil mengontrol kedalaman penetrasi.

- b) Posisi seks sendok (*Spoon Position*)

Posisi ini sangat nyaman dilakukan karena tidak terjadi tekanan pada perut wanita yang sedang hamil dan memungkinkan terjadinya banyak gerakan ketika berhubungan. Pria memposisikan diri di belakang wanita dan mencari sudut yang tepat untuk melakukan penetrasi.

c) Posisi seks berhadap-hadapan

Posisi ini memungkinkan mendapatkan lebih banyak kesempatan saling mengeksplorasi tubuh pasangan. Tapi penetrasi penis akan lebih sulit dilakukan. Pasangan dapat saling menyilangkan kaki satu sama lain agar penis bisa dengan mudah melakukan penetrasi. Seperti posisi seks sendok, posisi ini sangat nyaman karena tidak ada yang merasakan berat tubuh pasangan.

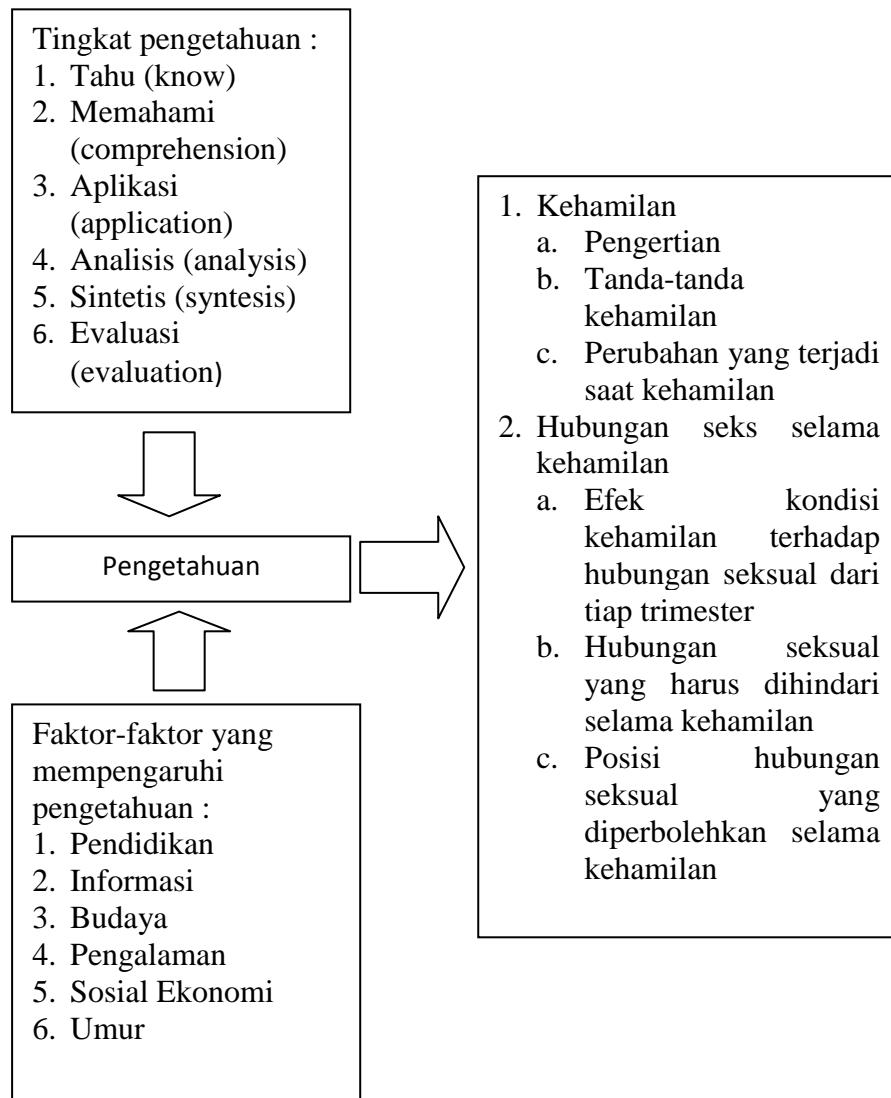
d) Posisi Duduk

Posisi ini wanita duduk di pangkuan pria. Posisi ini dapat dikatakan cukup nyaman untuk kedua pasangan, meskipun tidak memberikan kesempatan bagi kedua pasangan untuk banyak melakukan gerak aktif saat *foreplay*. Namun posisi ini hanya nyaman dilakukan bagi wanita yang memiliki berat tubuh tergolong normal.

e) Posisi seks *doggy style*

Posisi seks *doggy style* sangat bagus untuk menstimulasi titik gspot wanita. Sebaiknya posisi ini jangan terlalu sering dilakukan ketika hamil kecuali ibu hamil aktif berlatih yoga.

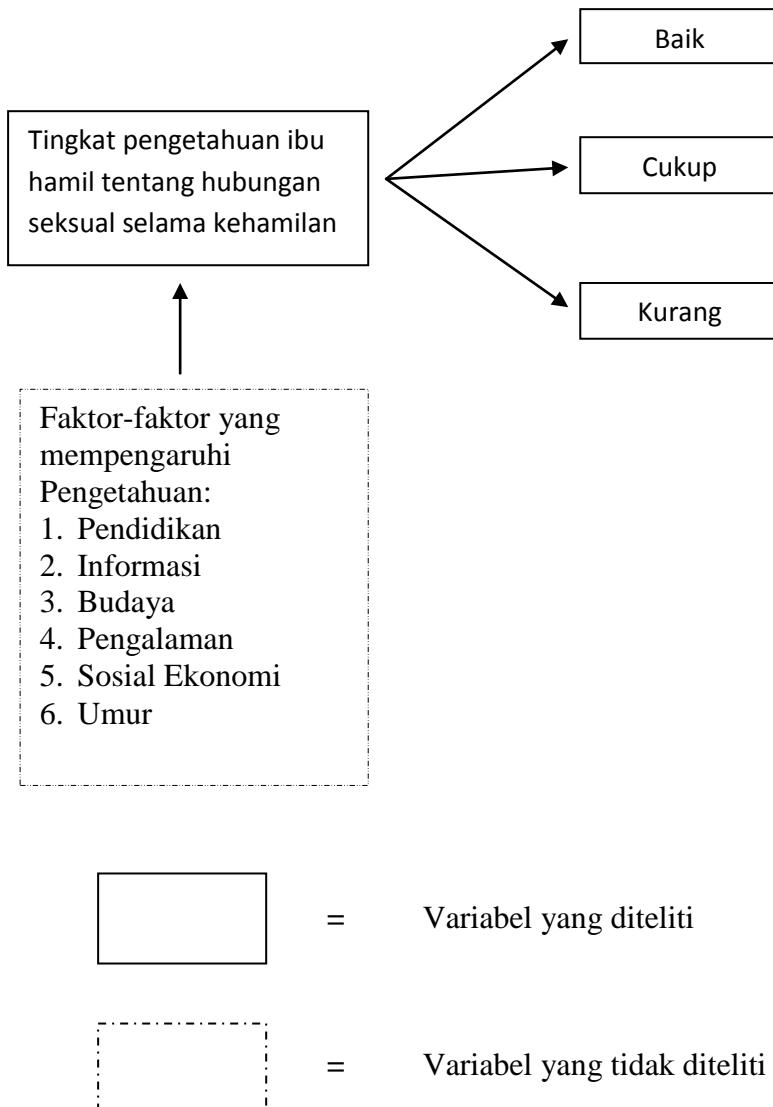
A. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan

Modifikasi Notoatmodjo (2010), Suryoprajogo (2008)

B. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di BPS Yanti Sulastri.
2. Bagaimana tingkat mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang efek kondisi kehamilan terhadap hubungan seksual dari tiap trimester di BPS Yanti Sulastri.
3. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual yang harus dihindari selama kehamilan di BPS Yanti Sulastri.
4. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil tentang posisi hubungan seksual yang diperbolehkan selama kehamilan di BPS Yanti Sulastri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010).

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2011). Definisi operasional pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Penelitian

Nama Variabel	Pengertian	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan	Segala sesuatu yang diketahui ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan meliputi : perubahan pada kehamilan, hubungan seksual selama kehamilan, efek kondisi kehamilan terhadap hubungan seksual dari tiap trimester, hubungan seksual yang harus di hindari selama kehamilan, posisi hubungan seksual yang diperbolehkan selama kehamilan.	Kuesioner	Ordinal	1. Baik: > 75% 2. Cukup: 60- 75 % 3. Kurang: < 60 % (Arikunto, 2010)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang pernah berkunjung di BPS Yanti Sulastri pada bulan Mei 2014 yaitu berjumlah 112 ibu hamil.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2011).

Teknik pengambilan sampel adalah proses seleksi sampel yang digunakan

dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2011).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan cara kebetulan bertemu (Hidayat, 2011). Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 ibu hamil, sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria yang masuk atau harus ada pada sebuah sampel, sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria yang tidak ada atau tidak masuk ke dalam syarat satu sampel (Machfoedz, 2010). Dalam penelitian ini kriteria inklusi dan eksklusi adalah :

- a. Kriteria Inklusi adalah
 - 1) Ibu hamil yang pernah berkunjung di BPS Yanti Sulastri pada bulan Juni.
 - 2) Ibu hamil yang bersedia menjadi responden
 - 3) Ibu hamil yang bisa baca dan tulis
- b. Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang mengalami gangguan psikologis

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BPS Yanti Sulastri pada bulan Juni 2014.

F. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan lembar persetujuan (*Informed consent*) dan membagikan kuesioner pada para ibu hamil, kemudian menjelaskan tentang cara pengisiannya. Responden diminta mengisi sendiri kuesioner yang telah dibagikan, lalu peneliti meminta kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden saat itu juga. Data diperoleh dari data primer, data primer adalah secara langsung diambil objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang disediakan melalui pengisian kuesioner oleh responden (Riwikdikdo, 2010).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010). Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup, dimana responden memilih jawaban, dengan ketentuan untuk jawaban benar diberi nilai satu dan jawaban salah diberi nilai nol (Mahfoedz, 2010).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2006). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya hendak diukur. Untuk mengetahui validitas item digunakan rumus

Pearson Product Moment. Suatu item dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{table}$ (0,367) (Hidayat, 2007). Rumus *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] - [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N : Jumlah responden

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

x : Skor pertanyaan

y : Skor total

xy : Skor pertanyaan dikalikan skor total

Kusioner ini telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas di BP-RB Mujahidah pada bulan Mei 2012. Responden yang dipakai dalam uji validitas dan uji reliabilitas berjumlah 30 responden.

Berdasarkan uji validitas tentang pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan dari 29 item pertanyaan terdapat 20 item pertanyaan yang valid karena nilai $r_{hitung} > 0,367$ dan 9 item pertanyaan yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} < 0,367$. Dalam penelitian ini, perhitungan validitas dengan taraf signifikan 5% dilakukan dengan bantuan program komputer. Untuk item yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2010). Untuk menguji reliabilitas pada instrumen ini menggunakan *Alpha Cronbach*. Menurut Riwidikdo (2010) suatu item dikatakan reliabilitas bila nilai *alpha cronbach* > rkriteria (0,687). Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan *Alpha Chronbach* dengan bantuan program computer. Rumus *Alpha Chronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σt^2 = Varians total

Tabel 3.2
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Varibel	<i>Alpha Chronbach</i>	Keterangan
Pengetahuan tentang hubungan seksual selama kehamilan	0,941	Reliabel

Sumber Data Primer, 2014

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki *alpha cronbach* $0,941 > 0,687$ sehingga kuesioner yang disusun untuk variabel dalam penelitian ini reliabel.

3. Kisi-kisi Kuesioner

Tabel 3.3
Kisi-kisi kuesioner

Variabel	Sub Variabel	No. Item Favorabel	No. Item Unfavorabel	Jumlah Soal
Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan	1. Perubahan pada kehamilan 2. Hubungan seksual selama kehamilan 3. Efek kondisi kehamilan terhadap 10 4. Hubungan seksual yang harus dihindari selama kehamilan 5. Posisi hubungan seksual yang diperbolehkan selama kehamilan	1 3, 4* 6, 7*, 8*, 9, 11, 12*, 13, 14 15, 16, 17 21*, 22, 23*, 24*, 25 26, 27*, 28*, 29	2	2
		Jumlah		29

No. Item yang ada (*) tidak valid

H. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Menurut Arikunto (2010), pengolahan data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

b. *Coding*

Kegiatan ini memberi kode angka pada kuesioner terhadap tahap-tahap dari responden agar lebih mudah dalam pengolahan data selanjutnya, jawaban benar dengan nilai 1 dan jawaban salah dengan nilai 0.

c. *Tabulating*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghitung data dari jawaban kuesioner responden yang sudah diberi kode, kemudian dimasukkan ke dalam tabel.

2. Analisa Data

Penelitian ini dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh presentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan. Rumus yang digunakan adalah (Machfoed, 2008):

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase dari masing-masing sub variabel

F : Jumlah jawaban benar

N : Jumlah seluruh pertanyaan

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yang kemudian hasil perhitungan disajikan dalam bentuk distribusi dan presentase dari tiap variabel. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu maka digunakan kategori sebagai berikut :

a. Jika $> 75\%$ jawaban benar maka dikategorikan baik

- b. Jika 60-75 % jawaban benar maka dikategorikan cukup
- c. Jika < 60 % jawaban benar maka dikategorikan kurang

(Arikunto, 2010).

I. Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2007), etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian berhubungan langsung dengan manusia maka segi etika penelitian harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. *Inform Consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan yang diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuannya agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian mengetahui dampaknya. Jika responden bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan.

2. *Anonymity (tanpa nama)*

Merupakan pemberian jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Merupakan etika dalam pemberian jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum BPS Yanti Sulastri

Penelitian ini dilaksanakan di BPS Yanti Sulastri yang beralamat Munggang, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta 55792. Secara umum jenis pelayanan yang diberikan di BPS Yanti Sulastri meliputi ANC, persalinan normal, pelayanan KB, imunisasi, pelayanan KIA dan juga pijat bayi. Pelayanan kesehatan dilaksanakan setiap hari sejak pukul 06.00 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB kecuali pertolongan persalinan dilayani 24 jam. Pelayanan imunisasi dilaksanakan setiap hari Jum'at pada minggu pertama untuk imunisasi BCG, Jum'at pada minggu kedua dan keempat untuk imunisasi DPT, HB, polio dan Jum'at pada minggu keempat untuk imunisasi campak untuk setiap bulannya. Pijat bayi dilaksanakan setiap hari, dan ada pemeriksaan tambahan yaitu pemeriksaan USG dan Laborturiun pada Minggu kedua dan keempat setiap bulannya.

2. Tingkat Pengetahuan Responden

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di BPS Yanti Sulastri.

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Percentase (%)
1	Baik	12	30
2	Cukup	24	60
3	Kurang	4	10
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dikelompokkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di kategorikan baik sebanyak 12 responden (30%), pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (60%), dan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (10%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di BPS Yanti Sulastri yang paling banyak adalah tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 24 responden (60%), kemudian sebanyak 12 responden (30%) mempunyai tingkat pengetahuan baik dan paling sedikit 4 responden (10%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang hubungan seksual selama kehamilan.

Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil tau yang berasal dari proses pengindraan manusia terhadap obyek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan dasar yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan

responden dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan dan pengalaman. Berdasarkan faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur responden sebagian besar adalah 20-35 tahun sebanyak 30 responden (75%), pendidikan responden sebagian besar SMA sebanyak 20 responden (50%), dan rata-rata responden sudah pernah hamil atau multipara sebanyak 21 responden (52,5%). Hasil tersebut terdapat pada lampiran 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPS Yanti Sulastri sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang hubungan seksual selama kehamilan yaitu 24 responden (60%). Responden yang berpengetahuan cukup ini kebanyakan kurang mengerti posisi seks paling aman untuk wanita hamil. Posisi seks paling aman untuk ibu hamil yaitu posisi seks sendok, posisi seks berhadap-hadapan, posisi seks wanita diatas, dan posisi seks doggy style (Boyke, 2009). Responden juga kurang mengerti tentang hubungan seksual selama kehamilan yaitu hubungan seksual selama kehamilan boleh dilakukan selama kehamilannya normal dan juga sehat (Geniofam, 2010). Responden yang berpengetahuan cukup ini juga sebagian besar adalah berumur 20-35 tahun. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012), bahwa umur merupakan salah satu yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi umur seseorang semakin tinggi pengetahuannya. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan hingga saat ini. Semakin bertambahnya umur maka pengetahuan dan pengalaman seseorang

semakin baik. Selain faktor umur, rata-rata responden yang berpengetahuan cukup juga berpendidikan akhir SMA. Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya semakin baik. Ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan wawasan yang lebih luas dibanding mereka yang memiliki pendidikan yang lebih rendah. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung mendapatkan informasi yang lebih banyak, baik dari orang lain maupun dari media massa. Pengalaman juga mempengaruhi pengetahuan ibu, Pengalaman yang dimaksud disini adalah pengalaman hamil. Dari hasil penelitian sebagian besar ibu yang berpendidikan cukup adalah multipara atau sudah pernah hamil. Ibu yang sudah pernah hamil lebih dari satu kali membuat ibu mengetahui hubungan seksual selama kehamilan. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012), bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Karena dengan pengalaman akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal. Sehingga pengalaman pribadi dapat merupakan sumber pengetahuan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di BPS Yanti Sulastri adalah cukup, hal ini di pengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, informasi dan pengalaman. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi

pengetahuan ibu. Apabila pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksualitas kurang biasanya ibu tidak melakukan hubungan seksual selama kehamilan, karena ibu tidak tahu bahwa sebenarnya hubungan seksual selama kehamilan diperbolehkan, jika kehamilan ibu sehat dan normal. Dikatakan sehat dan normal jika ibu tidak ada riwayat keguguran, riwayat melahirkan *prematur*, penyakit infeksi menular seksual, *plasenta previa*, dan perdarahan setelah berhubungan (Hartuti, 2010 dan Suryoprajogo, 2008). Karena ketidaktahuan tersebut kemudian muncul ketakutan dan kekhawatiran untuk melakukan hubungan seksual.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini mempunyai kekurangan, antara lain:

1. Dalam penelitian ini terdapat kendala yaitu:

Responden, yaitu dalam sekali penyebaran kuesioner tidak bisa langsung mendapatkan responden dalam jumlah banyak dan setiap responden membutuhkan waktu yang berbeda-beda dalam mengisi kuesioner.

2. Dalam penelitian ini terdapat kelemahan diantaranya adalah:

- a. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel tunggal sehingga hasil penelitian terbatas pada tingkat pengetahuan saja.
- b. Kuesioner yang digunakan kuesioner tertutup sehingga responden hanya bisa menjawab benar atau salah dan jawaban mereka belum bisa mengukur pengetahuan secara mendalam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan yang meliputi efek kondisi kehamilan terhadap hubungan seksual dari tiap trimester, hubungan seksual yang harus dihindari serta posisi hubungan seksual yang diperbolehkan selama kehamilan di BPS Yanti Sulastri dikategorikan baik sebanyak 12 responden (30%), pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (60%), dan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (10%).

B. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan responden lebih meningkatkan pengetahuan tentang hubungan seksual selama kehamilan dengan mengikuti penyuluhan tentang hubungan seksual selama kehamilan, mencari informasi tentang hubungan seksual selama kehamilan melalui media (television, radio, buku, majalah, koran) atau bertanya pada tenaga kesehatan setempat, serta mepelajarinya sehingga ibu hamil dapat mempraktekkannya di rumah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah atau melengkapi sumber bacaan khususnya tentang hubungan seksual selama kehamilan.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bisa lebih memberikan konseling tentang hubungan seksual selama kehamilan kepada seluruh ibu hamil.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian sehingga kegunaannya dapat dirasakan oleh berbagai pihak, serta bisa sebagai sumber dalam melakukan penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boyke. 2009 cit. Yuni, *Hubungan Umur Ibu dengan Persalinan Ekstrasi Vakum Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2012*.
- Depkes RI. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Depkes RI. 2011. *Rencana strategi nasional making pregnancy safer di Indonesia*. Jakarta.
- Elfindri. 2011 cit. Yuni, *Hubungan Umur Ibu dengan Persalinan Ekstraksi Vakum Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2012*.
- Geniofam. 2010. *99 Tips Mempersiapkan dan Menjaga Kehamilan*. Yogyakarta: Leutika.
- Hartuti. 2010. *Panduan Ibu Hamil, Melahirkan, dan Merawat Bayi*. Jakarta: UBA Press.
- Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Irianto, K. 2010. *Memahami Seksologi*. Bandung: Sinar Baru Algensind
- Manuba, IBG. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- Machfoedz, I. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Fitramaya
- Machfoedz, I. 2010. *Metodelogi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan*.Yogyakarta: Fitramaya
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Prawirohardjo, S. 2005. *Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, S. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, S. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Riwidikdo, 2010. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Stoppard 2011 cit. Yuni, *Hubungan Umur Ibu dengan Persalinan Ekstraksi Vakum Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2012*.
- Suryoprajogo, 2008. *Kama Sutra For Pregnancy*. Yogyakarta: Golden Books.
- Shinta, U. 2008. *100 Info Penting Kehamilan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Varney, H. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4*. Jakarta: EGC.

LAMPIRAN

JADWAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	WAKTU												JUNI					
		JANUARI			FEBRUARI			MARET			APRIL			MEI			JUNI		
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal KTI																		
2	Seminar proposal KTI							■											
3	Revisi proposal KTI							■											
4	Perijinan penelitian							■											
5	Persiapan penelitian							■											
6	Pelaksanaan penelitian							■											
7	Pengolahan data							■											
8	Laporan KTI																		
9	Sidang KTI																		
10	Revisi laporan KTI akhir																		

KETERANGAN

- Prioritas 1
- Prioritas 2
- Prioritas 3
- Tidak diharapkan
- PKK IV

Surat Kesediaan Sebagai Responden

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : _____

Umur : _____

Alamat : _____

Setelah mendapat penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian bahwa segala informasi tentang penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti, maka saya (bersedia/tidak bersedia)* untuk menjadi responden penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan”. Apabila terjadi sesuatu yang merugikan dari saya akibat ini, maka saya akan bertanggung jawab dan tidak akan menuntut dikemudian hari.

Yogyakarta, _____

Responden

(_____)

Catatan:

*coret yang tidak perlu

BIODATA RESPONDEN

Nama Ibu : _____

Nama Suami : _____

Umur Ibu/Suami : _____

Pendidikan : _____

Hamil ke- : _____

Alamat : _____

Sumber Informasi : _____

Majalah

TV/Radio

Koran

Internet

Lain-lain

Beri tanda (✓) pada kotak pilihan anda.

KUESIONER UJI VALIDITAS

Petunjuk pengisian

1. Baca dengan seksama seluruh pertanyaan di bawah ini
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom B jika anda anggap benar dan pada kolom S jika anda anggap salah.

No	Pertanyaan	B	S
1.	Hamil maka seluruh sistem akan mengalami perubahan baik fisik maupun psikis, termasuk dalam hubungan seksual.		
2.	Salah satu perubahan fisik yang dialami ibu hamil adalah payudara kendor.		
3.	Hubungan seksual selama kehamilan bertujuan untuk mendapatkan perhatian secara fisik dan dukungan emosional.		
4.	Perubahan fisik pada ibu hamil tidak membuat pasangan kehilangan hasrat untuk melakukan hubungan seksual.		
5.	Hubungan seksual tidak boleh dilakukan selama ibu sedang hamil		
6.	Ibu hamil yang mengalami mual dan muntah, serta nafsu makan yang menurun, dapat menurunkan gairah seksual.		
7.	Pada usia kehamilan 12-28 minggu, ibu hamil dan suami secara fisik dan psikologi sudah dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi karena kehamilan, termasuk untuk melakukan hubungan seksual.		
8.	Ibu hamil mengalami pembesaran vagina dan klitoris sehingga ujung-ujung saraf menjadi semakin sensitif.		
9.	Besarnya kehamilan mendesak dada dan lambung, menyebabkan menurunnya minat seksual.		
10.	Pada trimester akhir menjelang persalinan hubungan seksual lebih diutamakan untuk menjaga kedekatan emosional.		
11.	Perubahan hormon menyebabkan payudara kendor sehingga meningkatkan kepekaan terhadap sentuhan.		
12.	Perut yang besar, kaki bengkak, dan wajah sembap membuat calon ibu merasa tidak hot lagi di mata pasangan.		
13.	Ketakutan akan menyakiti janin menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan meningkatnya keinginan untuk bermesraan.		
14.	Menjelang persalinan semakin dekat, umumnya hasrat libido kembali meningkat akibat perut yang membesar.		
15.	Bila kehamilan normal, hubungan seksual tetap boleh dilakukan.		
16.	Melakukan hubungan seksual selama kehamilan sebaiknya dihindari apabila ada ancaman keguguran.		
17.	Ibu hamil dengan ancaman persalinan prematur (kurang bulan) tidak boleh melakukan hubungan seksual.		

18.	Ibu hamil pada trimester akhir mengalami ketuban pecah dini boleh melakukan hubungan seksual.		
19.	Ibu hamil dengan perdarahan dari jalan lahir boleh melakukan hubungan seksual.		
20.	Hubungan seksual selama kehamilan dihentikan apabila kehamilan normal.		
21.	Ibu hamil usia kehamilan di atas 12 minggu, posisi menyamping, menungging atau duduk aman dilakukan ketika hubungan seksual dengan suami.		
22.	Ibu hamil usia kehamilan 29-36 minggu menjelang persalinan, posisi miring, duduk atau wanita di atas adalah posisi yang dibolehkan ketika melakukan hubungan seksual.		
23.	Kedua pasangan secara fisik merasa nyaman adalah termasuk dalam tiga aturan yang harus terpenuhi ketika hubungan seksual saat hamil.		
24.	Berat tubuh suami tidak menekan perut ibu hamil adalah termasuk tiga aturan yang harus terpenuhi ketika hubungan seksual saat hamil.		
25.	Posisi wanita di atas membuat wanita lebih banyak memegang kendali atas gerakan saat berhubungan serta dapat membuatnya lambat atau cepat, sambil mengontrol kedalaman penis.		
26.	Posisi berhadap-hadapan adalah posisi yang dilarang untuk ibu hamil ketika melakukan hubungan seksual.		
27.	Apakah pada posisi duduk, wanita tidak dapat mengontrol kedalaman penis masuk.		
28.	Posisi <i>women on top</i> adalah posisi wanita di bawah.		
29.	Pria memposisikan diri di belakang wanita adalah salah satu posisi yang dilarang ketika melakukan hubungan seksual selama kehamilan.		



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MADANI YOGYAKARTA**

Terakreditasi BAN PT:
DIII-Farmasi No: 190/SK/BAN-PT/Ak-XIII/Dpi-III/IX/2013
DIII-Kebidanan No: 011/BAN-PT/Ak-XII/Dpi-III/VI/2012
S1-Illu Keperawatan No. 023/BAN-PT/Ak-XV/S1/VIII/2012

Nomor : 503/SMY/Akd/VI/2014
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Validitas

18 Februari 2014

Kepada Yth. :
Kepala BPRB Mujahidah

Di -
Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله وحده والصلوة والسلام على من لا نبي بعده وعلى آله وصحبه ومن والاه، وبعد

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala nikmat-Nya, semoga kesehatan dan keselamatan selalu terlimpahkan kepada kita semua. Amin.

Dengan ini diberitahukan bahwa, sehubungan dengan kegiatan penyusunan KTI yang dilaksanakan bagi mahasiswa semester akhir Tahun Akademik 2013/2014 Program Studi D-III Ilmu Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani Yogyakarta, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin validitas di BPRB Mujahidah, yang akan dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2014

Mohon Bapak / Ibu untuk berkenan memberikan ijin kepada :

Nama : Fajrianisa Sholihah
N I M : M11.02.0011
Dengan judul : Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan di BPS Yanti Sulastri

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan *Jazakumullah Khairan*.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua
Stikes Madani Yogyakarta

Darmasta Maulana, S.Kep, M.Kes

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk pengisian

3. Baca dengan seksama seluruh pertanyaan di bawah ini
4. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom B jika anda anggap benar dan pada kolom S jika anda anggap salah.

No	Pertanyaan	B	S
1	Hamil maka seluruh sistem akan mengalami perubahan baik fisik maupun psikis, termasuk dalam hubungan seksual.		
2	Salah satu perubahan fisik yang dialami ibu hamil adalah payudara kendor.		
3	Hubungan seksual selama kehamilan bertujuan untuk mendapatkan perhatian secara fisik dan dukungan emosional.		
4	Hubungan seksual tidak boleh dilakukan selama ibu sedang hamil		
5	Ibu hamil yang mengalami mual dan muntah, serta nafsu makan yang menurun, dapat menurunkan gairah seksual.		
6	Besarnya kehamilan mendesak dada dan lambung, menyebabkan menurunnya minat seksual.		
7	Pada trimester akhir menjelang persalinan hubungan seksual lebih diutamakan untuk menjaga kedekatan emosional.		
8	Perubahan hormon menyebabkan payudara kendor sehingga meningkatkan kepekaan terhadap sentuhan.		
9	Ketakutan akan menyakiti janin menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan meningkatnya keinginan untuk bermesraan.		
10	Menjelang persalinan semakin dekat, umumnya hasrat libido kembali meningkat akibat perut yang membesar.		
11	Bila kehamilan normal, hubungan seksual tetap boleh dilakukan.		
12	Melakukan hubungan seksual selama kehamilan sebaiknya dihindari apabila ada ancaman keguguran.		
13	Ibu hamil dengan ancaman persalinan prematur (kurang bulan) tidak boleh melakukan hubungan seksual.		
14	Ibu hamil pada trimester akhir mengalami ketuban pecah dini boleh melakukan hubungan seksual.		
15	Ibu hamil dengan perdarahan dari jalan lahir boleh melakukan hubungan seksual.		
16	Hubungan seksual selama kehamilan dihentikan apabila kehamilan normal.		
17	Ibu hamil usia kehamilan 29-36 minggu menjelang persalinan, posisi miring, duduk atau wanita di atas adalah posisi yang dibolehkan ketika melakukan hubungan seksual.		
18	Posisi wanita di atas membuat wanita lebih banyak memegang kendali atas gerakan saat berhubungan serta dapat membuatnya lambat atau cepat, sambil mengontrol kedalaman penis.		
19	Posisi berhadap-hadapan adalah posisi yang dilarang untuk ibu hamil		

	<u>ketika melakukan hubungan seksual.</u>		
20	Pria memposisikan diri di belakang wanita adalah salah satu posisi yang dilarang ketika melakukan hubungan seksual selama kehamilan		



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESЕHATAN (STIKes)
MADANI YOGYAKARTA**

Terakreditasi BAN PT:
DIII-Farmasi No: 190/SK/BAN-PT/Ak-XIII/Dpi-III/IX/2013
DIII-Kebidanan No: 011/BAN-PT/Ak-XII/Dpi-III/VI/2012
S1-Ilmu Keperawatan No. 023/BAN-PT/Ak-XV/S1/VIII/2012

Nomor : 504/SMY/Akd/VI/2014
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

18 Februari 2014

Kepada Yth. :
Kepala BPS Yanti Sulastri

Di –
Tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله وحده والصلوة والسلام على من لا نبي بعده وعلى آله وصحبه ومن والاه، وبعد

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala nikmat-Nya, semoga kesehatan dan keselamatan selalu terlimpahkan kepada kita semua. Amin.

Dengan ini diberitahukan bahwa, sehubungan dengan kegiatan penyusunan KTI yang dilaksanakan bagi mahasiswa semester akhir Tahun Akademik 2013/2014 Program Studi D-III Ilmu Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani Yogyakarta, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin penelitian di BPS Yanti Sulastri yang akan dilaksanakan pada bulan Maret – April 2014

Mohon Bapak / Ibu untuk berkenan memberikan ijin kepada :

Nama : Fajrianisa Sholihah
N I M : M11.02.0011

Dengan judul : Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan di BPS Yanti Sulastri

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan *Jazakumullah Khairan*.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته



ANGGARAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Bahan dan Alat	Biaya
1	Penyusunan proposal KTI	Pengetikan dan penjilidan	Rp. 100.000
2	Seminar Proposal KTI	Pengetikan dan penjilidan	Rp. 75.000
3	Revisi Proposal KTI	Transparansi, penggandaan	Rp. 50.000
4	Perijinan Penelitian	Biaya perijinan	Rp. 100.000
5	Persiapan Penelitian	Kuesioner, persiapan bahan	Rp. 150.000
6	Pelaksanaan penelitian	Transportasi, akomondasi	Rp. 125.000
7	Laporan KTI	Pengetikan dan penjilidan	Rp.100.000
8	Sidang KTI	Transparansi, penggandaan	Rp. 100.000
9	Revisi Laporan KTI Akhir	Pengetikan dan penjilidan	Rp. 150.000
10	Biaya tak terduga		Rp. 100.000
Total			Rp. 1.100.000

Dummy Tabel

1. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	< 20 tahun	5	12,5
2	20-35 tahun	30	75
3	>35 tahun	5	12,5
Jumlah		40	100

2. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	SD	10	25
2	SMP	20	50
3	SMA	8	20
4	Perguruan Tinggi	2	5
Jumlah		40	100

3. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1	Primipara (Belum Pernah Hamil)	19	47,5
2	Multipara (Sudah Pernah Hamil)	21	52,5
Jumlah		40	100

Hasil Output Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	13.53	37.154	.440	.942
Item2	13.50	35.845	.698	.937
Item3	13.47	35.361	.822	.935
Item5	13.47	36.257	.646	.938
Item6	13.47	35.706	.754	.936
Item9	13.47	36.326	.633	.938
Item10	13.50	35.362	.790	.936
Item11	13.47	36.189	.659	.938
Item13	13.50	35.707	.724	.937

Item14	13.43	37.151	.500	.940
Item15	13.47	37.430	.423	.942
Item16	13.53	36.533	.551	.940
Item17	13.53	36.878	.490	.941
Item18	13.53	36.395	.576	.939
Item19	13.47	35.982	.700	.937
Item20	13.50	35.500	.764	.936
Item22	13.50	35.707	.724	.937
Item25	13.53	35.085	.818	.935
Item26	13.43	36.047	.721	.937
Item29	13.50	36.879	.506	.940



KARTU KEHADIRAN MENGIKUTI UJIAN PROPOSAL KTI/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fajrianisa Sholihah
NIM : M11.02.0011
Program Studi : D3. Kebidanan
Tahun Akademik : 2011 / 2012

Yogyakarta,
Mengetahui:
Ketua Program Studi



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN KTI/SKRIPSI

Nama : Fajrianisa Sholihah
NIM : MI1-02-0011
Program Studi : D3 Kependidikan

Pembimbing I : Ery Fatmawati, S.Pd.M, Apt, SST.M
Pembimbing II : Nur Furi Wulandari, SST
Tahun Akademik : 2011 / 2012

Judul KTI/ Skripsi :
.....

Yogyakarta,
Mengetahui:
Ketua Program Studi

Notetaking program study.....

A. A. S.

Amber

**SURAT KETERANGAN
SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YANTI SULASTRI, AMD. KEB

Jabatan: Bidan di BPS

Menerangkan bahwa:

Nama : FAJRIANISA SHOLIHAH

NIM : MII.02.0011

Jurusan: DIII Kebidanan STIKes MADANI YOGYAKARTA

Dengan ini saya menerangkan bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di BPS Yanti Sulastri dengan judul: "Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan di BPS Yanti Sulastri". Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Juni 2014

Bidan



(Yanti Sulastri, Amd. Keb)